

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

PERMAINAN ULAR TANGGA UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK USIA DINI

Fabiola Calista Nabilawati
IAIN Ponorogo
E-mail: Fabiolanabila00@gmail.com

Abstract

Early childhood is an age where children grow and develop very quickly and easily learn about something. At this time it is very important to provide stimulation or education for children so that children can learn to prepare themselves to be part of life both as a whole person and as part of the social life of society. Kinesthetic intelligence is the ability to properly utilize all parts of the body such as using hands, fingers, arms, and other bodies in handling problems, making things, or in delivering other items. Play and games are an inseparable part of the learning process that is needed to develop children's skills as optimally as possible, as well as children's readiness to attend basic education. The nature of the Snakes and Ladders game brings various benefits and objectives that can stimulate or motivate various cognitive skills of children, especially motor skills.

Keywords: *games, kinesthetic intelligence, early childhood*

Abstrak

Anak usia dini merupakan usia dimana anak tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat dan mudah untuk belajar tentang sesuatu. Pada masa ini sangat penting memberikan stimulasi atau pendidikan bagi anak agar anak dapat belajar mempersiapkan dirinya untuk menjadi bagian dari kehidupan baik sebagai pribadi yang utuh maupun sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan dalam memanfaatkan seluruh bagian tubuh dengan benar seperti menggunakan tangan, jari, lengan, dan tubuh lainnya dalam menangani masalah, membuat sesuatu, atau dalam mengirimkan barang lain. Bermain dan permainan merupakan satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan anak seoptimal mungkin, maupun kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan dasar. Sifat permainan Ular Tangga membawa berbagai manfaat dan tujuan yang dapat menstimulasi atau memotivasi berbagai keterampilan kognitif anak, khususnya keterampilan motorik.

Kata Kunci: Permainan, Kecerdasan Kinestetik, Anak Usia dini

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang utama dan sangat penting dalam kehidupan manusia, biasa disebut dengan golden age (Hamidah & Al Baqi, 2022). Anak usia dini merupakan masa dimana perkembangan kognitif, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan sangat cepat sehingga menentukan masa depan anak. Pada masa ini sangat penting memberikan stimulasi atau pendidikan bagi anak agar anak dapat belajar mempersiapkan dirinya untuk menjadi bagian

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

dari kehidupan baik sebagai pribadi yang utuh maupun sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat.

Pada rentang usia 3-4 tahun sampai 5-6 tahun, anak mulai memasuki masa prasekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya yakni di sekolah dasar (Puspitasari, 2022). Menurut Montessori masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulus yang diterimanya melalui panca inderanya. Masa peka memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak, yang artinya apabila orang tua mengetahui bahwa anak telah memasuki masa peka dan mereka segera memberi stimulus yang tepat maka akan mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu dari tahapan pendidikan yang perlu mendapat perhatian karena sebagai penentu perkembangan keberhasilan anak. Pendidikan sangat penting dan diperlukan bagi semua jiwa, tak terkecuali untuk anak-anak yang kurang beruntung dalam fisik atau psikisnya (Safitri & Hijriyani, 2022). Pendidikan ini diberikan pada anak berusia 0-6 tahun, pemberian stimulasi pada tumbuh kembang anak sangat diperlukan agar anak tersebut baik secara fisik maupun jiwa dan mempunyai kesiapan dalam mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Susanto, 2021). Di masa ini juga perkembangan anak mulai terbentuk dan cenderung menetap sampai usia dewasa.

Dengan demikian betapa pentingnya pendidikan awal bagi anak TK yang memberikan bekal untuk mempersiapkan diri menerima pengajaran bagi kehidupan selanjutnya. Usia prasekolah merupakan usia yang sangat strategis untuk menerima rangsangan-rangsangan dari luar, melalui pemberian rangsangan positif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi maksimal.

Aspek perkembangan kognitif dan motorik (halus dan kasar) harus diperhatikan dan dikembangkan karena dalam kegiatan anak di sekolah perkembangan kognitif dalam kemampuan motorik khususnya kecerdasan kinestetik anak sangat dibutuhkan. Potensi yang dimiliki dari setiap anak merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini. Dari segi usia dan pendidikannya anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pendidikan yang khusus bagi anak usia dini.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu untuk memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Salah satunya dengan mengenalkan anak bagaimana cara berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya sehingga dapat mengenal dirinya sendiri serta orang lain. Usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya, maka

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

pengembangan karakter yang baik di usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan (Rohmah, 2018).

Permainan merupakan suatu kegiatan yang sangat disenangi oleh anak-anak. Dengan adanya kegiatan bermain menggunakan media yang menarik, anak tidak hanya merasakan senang tetapi dapat mengasah perkembangannya. Anak dapat mengasah perkembangan fisik motoriknya sekaligus membuat badan anak menjadi sehat melalui gerak.

Permainan yang dapat mengasah perkembangan fisik motoriknya adalah ular tangga. Ular tangga merupakan permainan dalam bentuk papan yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih dan biasa dimainkan oleh anakanak maupun orang dewasa. Permainan ini dibagi menjadi beberapa kotak kecil dan ada beberapa kotak diisi dengan gambar tangga dan ular yang menghubungkan antara kotak yang satu dengan kotak yang lain. Permainan ular tangga ini bertujuan untuk mencapai kotak terakhir, dan pemain harus bergerak bergantian dari kotak pertama sampai kotak terakhir di papan permainan (Muthmainnah et al., 2016).

Melalui permainan ular tangga tersebut, peneliti mengembangkan atau memodifikasi ular tangga menjadi sebuah permainan baru dan permainan tersebut dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Dengan adanya ide tersebut maka munculah sebuah ide yang berjudul tentang “Permainan Ular tangga untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik pada AUD”

Kecerdasan Kinestetik

Ada 8 jenis kecerdasan yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan logika, kecerdasan logika matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan naturalis. Pada dasarnya anak memiliki sejumlah kecerdasan (kecerdasan jamak) berupa keterampilan dan kemampuan yang mewakili berbagai cara anak dalam belajar dan berinteraksi dengan diri dan lingkungannya. Kecerdasan kinestetik, artinya peningkatan pengetahuan sensasi anak-anak, kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk mengendalikan objek dan membuat perkembangan yang menggabungkan kemampuan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, keahlian, kekuatan, kemampuan beradaptasi serta kecepatan (Budiartati, 2007).

Kecerdasan kinestetik (Acesta, 2019) adalah kemampuan dalam memanfaatkan seluruh bagian tubuh dengan benar seperti menggunakan tangan, jari, lengan, dan tubuh

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

lainnya dalam menangani masalah, membuat sesuatu, atau dalam mengirimkan barang lain. Kecerdasan ini menggunakan seluruh anggota tubuh dalam memecahkan masalah untuk mengekspresikan ide, gagasan yang ditunjuk melalui praktek, seperti berlari, menari, meloncat, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya dan sebagainya. Kecerdasan kinestetik membuat seseorang terampil menggunakan anggota tubuhnya melakukan berbagai gerakan motorik kasar dan motorik halus.

Hakikat Permainan

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Dengan demikian dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Bermain dan permainan merupakan satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan anak seoptimal mungkin, maupun kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan dasar. Dunia pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Peran guru penting bagi program pendidikan, karena tanpa adanya guru, siapa yang akan mengajar di sekolah (Thoyibah & Negara, 2022).

Permainan merupakan kepentingan dan kebutuhan anak dalam lingkup hidupnya, lewat permainan ia belajar keahlian untuk bertahan dan menemukan pola dalam kehidupannya, permainan merupakan tujuan dasar dari belajar pada masa kanak-kanak, anak-anak secara bertahap mengembangkan konsep dari hubungan yang wajar, kemampuan untuk membedakan, untuk menilai, untuk menganalisis dan mengambil intisari, untuk membayangkan.

Bermain adalah pekerjaan anak-anak dan anak-anak sangat gemar bermain. Dalam bermain anak mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dengan mencoba berbagai cara dengan mengerjakan sesuatu dan memilih dan menentukan cara yang paling tepat. Dalam bermain anak-anak menggunakan bahasa untuk membawakan aktivitasnya, memperluas dan menyaring bahasa mereka dengan berbicara dan mendengar anak lain. Ketika bermain mereka belajar memahami orang lain dengan cara menepakati komitmen yang mereka buat dari berbagai aturan dan menilai pekerjaan secara bersama-sama. Bermain mematangkan perkembangan anak anak dalam semua area, intelektual, sosial berhitung , dan fisik. Bermain

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

bagi anak adalah apa yang mereka lakukan sepanjang hari, bermain adalah kehidupan dan kehidupan adalah bermain. Anak-anak tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak adalah pemain alami, mereka menikmati bermain dan dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama untuk sebuah keterampilan. Bermain merupakan motivasi intrinsik bagi anak dan tidak ada seorangpun yang dapat mengatakan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Permainan anak-anak merupakan wadah dasar dan indikator pengembangan mental. Dari permainan memungkinkan anak-anak untuk memajukan perkembangannya seperti sensori motor, intelegensi pada bayi, mulai dari operasional sampai operasional konkrit pada anak pra sekolah juga mengembangkan kognitif.

Permainan Ular Tangga

Salah satu permainan tradisional adalah ular tangga (Afandi, 2015). Penggunaan media permainan ular tangga merupakan salah satu media yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran. Ular tangga merupakan permainan tradisional yang banyak digemari oleh anak-anak karena sifatnya yang menyenangkan dari zaman dulu hingga sekarang. Berbagai model dan bentuk ular tangga sudah tersebar luas, hingga pada ranah pendidikan permainan ular tangga dapat dijadikan sebagai media belajar.

Ular tangga menjadi budaya permainan tetapi, sesuai dengan era milenial bisa sudah di modifikasi sedemikian rupa memang suatu kesengajaan agar menarik perhatian dan minat anak untuk melakukan permainan ini. Sehingga, meskipun gagal, anak tetap bersemangat untuk mencobanya kembali. Inilah yang kemudian membuat anak mendapatkan pengalaman mencoba bersama teman-teman. Dengan ciri khas permainan ular tangga ini akan membawakan segudang manfaat dan tujuan yang dapat menstimulasi atau merangsang anak dalam kemampuan berbagai kecerdasan, khususnya kecerdasan kinestetik. Permainan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai kreasi, salah satu contohnya yaitu bermain menjadi poin dalam permainan ular tangga, dan menjalankan perintah yang ada dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, maka bisa menjadi sebuah permainan memiliki nilai.

Media ular tangga permainan mengandung unsur pembelajaran adanya konteks permainan saling berinteraksi mengikuti aturan main. Ular tangga disini merupakan sarana yang dipakai sebagai alat bantu untuk memperlancar dalam kegiatan melatih kecerdasan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

kinestetik yang disampaikan.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan dalam memanfaatkan seluruh bagian tubuh dengan benar seperti menggunakan tangan, jari, lengan, dan tubuh lainnya dalam menangani masalah, membuat sesuatu, atau dalam mengirimkan barang lain (Acesta, 2019). Kecerdasan ini menggunakan seluruh anggota tubuh dalam memecahkan masalah untuk mengekspresikan ide, gagasan yang ditunjuk melalui praktek, seperti berlari, menari, meloncat, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya dan sebagainya. Kecerdasan kinestetik membuat seseorang terampil menggunakan anggota tubuhnya melakukan berbagai gerakan motorik kasar dan motorik halus.

Permainan ular tangga walaupun selama ini masih dianggap sebagai permainan yang praktis, dan mudah untuk dibuat, namun permainan ular tangga ini, diyakini dapat menarik perhatian anak. Ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil, di dalam kotak tersebut tergambar sejumlah “tangga” atau “ular” yang menghubungkannya dengan kotak lain. Permainan ini diciptakan pada tahun 1870. Tidak ada papan permainan standar dalam ular tangga - setiap orang dapat menciptakan papan mereka sendiri dengan jumlah kotak, ular dan tangga yang berlainan (Rejeki & Kurniah, 2018).

KESIMPULAN

Ular Tangga memang menjadi sebuah drama budaya, namun diadaptasi untuk menarik minat dan perhatian anak-anak di dunia milenial. Dan meskipun tidak berhasil, anak-anak akan selalu mencoba dan mencobanya lagi. Hal inilah yang memberi anak pengalaman mencoba berbagai hal bersama teman-temannya. Sifat permainan Ular Tangga membawa berbagai manfaat dan tujuan yang dapat menstimulasi atau memotivasi berbagai keterampilan kognitif anak, khususnya keterampilan motorik.

Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang menyangkut fisik, yaitu kecerdasan. tubuh, bila digunakan, seseorang dapat atau mengetahui cara melakukan gerakan tubuh. Kecerdasan kinestetik sangat perlu ditingkatkan karena kecerdasan ini erat kaitannya dengan kemampuan menggunakan seluruh bagian tubuh untuk mengungkapkan suatu gagasan melalui gerakan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” Tahun 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2019). *Kecerdasan kinestetik dan interpersonal serta pengembangannya*. Media sahabat cendekia.
- Afandi, R. (2015). Pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 77–89.
- Budiartati, E. (2007). Pembelajaran melalui bermain berbasis kecerdasan jamak pada anak usia dini. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(2).
- Hamidah, V. L., & Al Baqi, S. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di Desa Mantren Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(02), 25–39.
- Muthmainnah, M., Maryatun, I. B., & Hayati, N. (2016). Pengembangan ular tangga modifikasi (ULTAMOD) untuk mengoptimalkan perkembangan anak. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Puspitasari, R. N. (2022). EFEKTIFITAS PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PEMAHAMAN BILANGAN. *JURNAL LENTERA ANAK*, 3(1).
- Rejeki, M. S., & Kurniah, N. (2018). Penerapan Metode Bermain Menggunakan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dan Logis Matematis Pada Anak Usia Dini (Studi Tindakan Kelas Kelompok B PAUD Negeri Pembina Ketahun). *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8, 220–227.
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102.
- Safitri, D., & Hijriyani, Y. S. (2022). Pendidikan inklusif sebagai strategi mewujudkan pendidikan menyeluruh bagi anak usia dini. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 1, 27–39.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Thoyibah, M. Y., & Negara, T. D. W. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Matematika Di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(01), 13–25.